

HUBUNGAN PENGGUNAAN SPIRONOLAKTON DENGAN KEJADIAN REHOSPITALISASI PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DENGAN FRAKSI EJEKSI <40% DI RSUP FATMAWATI TAHUN 2016-2017

Rr. Hanna Puspitaningrum

Abstrak

Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian tertinggi setiap tahunnya. Salah satu penyakit kardiovaskular yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah adalah gagal jantung. Sebanyak 229.696 orang mengalami penyakit gagal jantung di Indonesia. Gagal jantung merupakan penyakit yang paling sering memerlukan perawatan ulang di rumah sakit (rehospitalisasi). Angka kejadian rehospitalisasi pada pasien gagal jantung dapat diturunkan dengan menggunakan obat spironolakton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan spironolakton dengan kejadian rehospitalisasi pada pasien gagal jantung dengan fraksi ejeksi kurang dari 40% di RSUP Fatmawati Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan analitik observasional dengan metode potong lintang terhadap 33 sampel yang telah memenuhi kriteria. Pengumpulan data berdasarkan rekam medis pasien gagal jantung dengan fraksi ejeksi kurang dari 40% di RSUP Fatmawati Jakarta tahun 2016-2017. Hasil uji chi square dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan spironolakton dengan kejadian rehospitalisasi pasien gagal jantung dengan fraksi ejeksi kurang dari 40% dengan hasil ($P=0,004$), artinya penggunaan spironolakton pada pasien gagal jantung dengan fraksi ejeksi kurang dari 40% dapat menurunkan angka rehospitalisasi sebab spironolakton dapat melebarkan pembuluh darah melalui peningkatan produksi Nitrit Oksida (NO), membantu kerja ACE Inhibitor dalam mencegah peningkatan regulasi angiotensin II oleh aldosteron, serta memperbaiki kerusakan endotel dan kerja jantung.

Kata kunci: Gagal jantung, rehospitalisasi, spironolakton, fraksi ejeksi kurang dari 40%, Nitrit Oksida

THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRONOLACTONE USE AND INCIDENCE OF REHOSPITALIZATION IN HEART FAILURE PATIENTS WITH <40% EJECTION FRACTION AT FATMAWATI HOSPITAL FROM 2016-2017

Rr. Hanna Puspitaningrum

Abstract

Cardiovascular disease is the highest cause of death every year. One of the cardiovascular diseases caused by impaired heart and blood vessel function is heart failure. Approximately, 229,696 people experience heart failure in Indonesia. Heart failure is a disease that most often requires re-treatment in a hospital (rehospitalization). The incidence of rehospitalization in patients with heart failure can be lowered by using spironolactone. This study aims to determine the relationship between spironolactone use and the incidence of rehospitalization in heart failure patients with an ejection fraction of less than 40% at Fatmawati Hospital Jakarta. This research used observational analytic with cross-sectional methods over 33 samples that met the criteria. Data collection was based on medical records of heart failure patients with ejection fraction of less than 40% at Fatmawati Hospital Jakarta from 2016-2017. The chi square test results in this study showed that there was a significant relationship between spironolactone use and the incidence of rehospitalization of heart failure patients with an ejection fraction of less than 40% with results ($P = 0.004$), meaning that the use of spironolactone in heart failure patients with an ejection fraction of less than 40% could reduce the rate of rehospitalization because spironolactone could dilate blood vessels through increase the production of Nitric Oxide (NO), assists ACE Inhibitor in preventing the upregulation of angiotensin II by aldosterone, repairs endothelium damage and heart function.

Keywords: Heart failure, rehospitalization, spironolactone, <40% ejection fraction, Nitrit Oxide